

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KHIDMAH DI MA YANBU'UL QURAN KUDUS

Moh. Farhan*

Program Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

E-mail: moh.farhan@unissula.ac.id

Abstract

This study examines public perception of the khidmah program implemented at MA Yanbuul Quran Kudus. This program preserves the traditional salaf educational approach amidst a modern era that prioritizes efficiency in education. Despite the extended time required by the khidmah program, public enthusiasm for enrolling their children in this institution remains high. This research focuses on three main questions: (1) How is the khidmah program implemented at MA Yanbuul Quran Kudus? (2) How well do the public understand the program? (3) What is the public perception of the khidmah program? The study employs a mixed-methods approach, integrating quantitative and qualitative data to provide a comprehensive understanding. Data were collected through surveys, observations, interviews, and documentation. The research subjects comprised 27 parents of students and 30 students currently participating in the khidmah program. The findings reveal that: (1) The khidmah program at MA Yanbuul Quran Kudus emphasizes developing competencies in pesantren management, leadership, and traditional Islamic scholarship. (2) Public understanding of the khidmah program falls into the "comprehending" category. (3) Public perception of the program tends to be positive. These findings suggest that education rooted in khidmah traditions remains relevant and well-received amidst modern challenges.

Keywords: Public Perception, Khidmah Program, Salaf Education, Islamic Tradition, MA Yanbuul Quran.

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Program Khidmah di MA Yanbuul Quran Kudus. Hal ini sangat penting untuk dibahas, sebab di era modern dimana sebagian masyarakat berprinsip bahwa kecepatan adalah hal terbaik, termasuk dalam pendidikan. Namun ada sebagian madrasah yang tetap mempertahankan tradisi salafnya berupa khidmah untuk mencapai keberkahan dalam proses pendidikannya. Disisi lain, dengan adanya program khidmah maka proses pembelajaran menjadi lebih lama, namun uniknyanya animo masyarakat ternyata tetap tinggi untuk memasukan anaknya di MA Yanbuul Quran Kudus. Adapun rumusan masalah: 1). Bagaimana program khidmah di MA Yanbuul Quran Kudus; 2). Bagaimana Pemahaman Masyarakat terhadap program Khidmah di MA Yanbuul Quran Kudus; 3). Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Program Khidmah di MA Yanbuul Quran Kudus. Penelitian ini menggunakan metode Mixed methods research dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat dengan mengintegrasikan dua bentuk data dalam desain penelitian tertentu untuk menghasilkan yang baru dan lebih lengkap wawasan atau pemahaman. Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 27 wali santri yang menitipkan putranya di MA Yanbuul Quran serta sedang mengikuti program khimah dan 30 santri yang sedang menjalani program khidmah. Setelah dilakukan penelitian didapatkan bahwa: 1). Penyelenggaran program Khidmah MA Yanbuul Quran Menawan Kudus memiliki corak khidmah yang berorientasi pada kemampuan di bidang pengelolaan kepesantrenan, kepemimpinan, dan pengembangan keilmuan dalam khazanah

lembaga pendidikan Islam. 2). Pemahaman masyarakat terhadap program Khidmah MA Yanbuul Quran menunjukkan adanya kecenderungan kategori paham. 3). Persepsi masyarakat terhadap program Khidmah MA Yanbuul Quran menunjukkan adanya kecenderungan kategori positif.

Kata kunci: Persepsi masyarakat, program *khidmah*, pendidikan salaf, MA Yanbuul Quran, tradisi Islam.

PENDAHULUAN

Salah satu tradisi yang terus berkembang di lingkungan pesantren dan madrasah hingga sekarang adalah tradisi Khidmah, yaitu ketaatan dan kepatuhan santri dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kyai (Waryono 2005). Internalisasi nilai-nilai pengabdian dan keikhlasan telah menjelma menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan di pesantren dan madrasah. Bagi kaum santri, tradisi khidmah bukanlah sebuah *riyadhah* yang memiliki arti kepatuhan yang juga berarti lemah, sehingga memiliki konotasi rendah, namun bagi kaum santri dedikasi merupakan ikhtiar terhormat dalam pembelajaran di pondok dan madrasah, yang justru dengan keikhlasannya, santri bersedia melakukan pengabdian akan memperoleh keberkahan serta kemuliaan dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

Namun di sisi lain, program khidmah yang diselenggarakan di madrasah tentu berdampak pada penambahan waktu dan masa pembelajaran. Bahkan terlihat paradoks dengan kebijakan pemerintah yang tengah berupaya menyelenggarakan program akselerasi dengan maksud memotong masa pendidikan bagi siswa yang memiliki bakat, minat dan kemampuan.

Kedua kebijakan tersebut seolah berbenturan serta menimbulkan kontroversi di dunia pendidikan. Sebagaimana dipahami masyarakat bahwa program akselerasi pendidikan merupakan salah satu program yang digulirkan pemerintah untuk memberikan kesempatan bagi para anak berbakat dalam percepatan waktu belajar dari enam tahun menjadi lima tahun pada jenjang SD dan tiga tahun menjadi dua tahun pada jenjang SMP dan SMA. Program ini bertujuan memberikan layanan kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik khusus pada segi potensi intelektual dan bakat istimewa agar terlayani sesuai bakat, minat, dan kemampuan,

Sejalan dengan dinamika percepatan proses pendidikan melalui program akselerasi terus bergulir, sebagaimana disimpulkan Ikhwan (Ervan Jaya n.d.) bahwa ternyata dalam perjalanannya penyelenggaraan program akselerasi Indonesia yang berbasis kurikulum nasional belum mencapai tujuan yang telah dirumuskan, seperti meningkatkan kecerdasan emosional. Siswa banyak yang stres, tegang, dan jarang komunikasi.

Namun setidaknya, program akselerasi menunjukkan adanya keinginan pemerintah untuk memangkas masa studi bagi siswa yang memiliki potensi intelektual dan bakat istimewa. Hal ini sangat kontradiktif dengan kebijakan lembaga pendidikan pesantren dan madrasah yang menerapkan program Khidmah, yaitu sikap kerelaan santri mengabdikan diri kepada kyai dan institusi pesantren untuk meneguhkan proses *tafaqquh fi al-din*.

Dipandang dari perspektif pendidikan Islam, tradisi *Khidmah* ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang memuat kelanjutan misi besar yang terkandung dalam Wahyu Ilahi dan Sunnah Nabi Muhammad saw (Mujtahid 2011a).

Para Kyai pun tak sungkan menyampaikan pesan pendidikan tentang *Khidmah* dengan menyebutkan *al-Ilmu bi al-ta'allum, wa al-barakatu bi al-khidmati wa al-manfa'atu bi al-tha'ati*, artinya Ilmu diperoleh dengan mengaji, barakah diperoleh dengan mengabdikan, (hidup) manfaat diperoleh dengan mematuhi” Pada tataran implementatif, santri di madrasah menyakini bahwa kesuksesan mencari ilmu diperoleh melalui usaha belajar yang sungguh-sungguh, sementara upaya menghadirkan keberkahan dilakukan dengan cara berkhidmah.

Madrasah Aliyah Yanbuul Quran Menawan Kudus merupakan salah satu madrasah yang memiliki program *Khidmah*. Selain memiliki fokus pada pembelajaran tahfizh, MA Yanbuul Quran juga meneguhkan komitmennya untuk membangun sumber daya manusia unggul melalui program pengkhidmatan. Hingga saat ini MA Yanbuul Quran berkembang sangat pesat, dalam kurun waktu lebih dari satu dasawarsa, pesantren ini telah berhasil menjalankan misinya mengembangkan pengajaran agama Islam khususnya hafalan al-Quran. Bahkan lulusan MA Yanbuul Quran banyak yang diterima universitas luar negeri seperti, Arab Saudi, Mesir, Yaman, Maroko, Turki, Malaysia dan perguruan tinggi negeri dan swasta ternama di tanah air.

Berangkat dari kondisi obyektif sebagaimana tergambar di atas, maka peneliti tergerak untuk melakukan telaah terhadap program *Khidmah* untuk menemukan persepsi masyarakat terhadap program *Khidmah* yang telah berlangsung cukup lama di MA Yanbuul Quran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penyelenggaraan program *Khidmah* di MA Yanbuul Quran Kudus? 2) Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap program *Khidmah* di MA Yanbuul Quran Kudus? 3) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap program *Khidmah* di MA Yanbuul Quran Kudus?

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *Mixed methods research* adalah suatu pendekatan untuk menyelidiki masalah yang berhubungan dengan perilaku, sosial, dan kesehatan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, dan mengintegrasikan atau “mencampur” dua bentuk data dalam desain penelitian tertentu untuk menghasilkan yang baru dan lebih lengkap wawasan atau pemahaman daripada apa yang mungkin diperoleh dari data kuantitatif atau kualitatif saja.

Dalam menganalisis data digunakan teknik pengumpulan dokumen-dokumen capaian kinerja pegawai dan skoring berdasarkan kuisisioner yang diajukan kepada responden berdasarkan skala model Likert yang berisi sejumlah pertanyaan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Penskoran atas kuisisioner menggunakan skala model Likert.

Melalui metode kuantitatif dalam penelitian ini, diperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program khidmah di MA Yanbuul Quran Kudus. Subjek dalam penelitian ini adalah 27 wali santri yang menitipkan putra-putranya di MA Yanbuul Quran serta mengikuti program Khidmah, dan 30 santri yang sedang menjalani masa Khidmah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dilalui setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, sentuhan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada kesadaran bahwa persepsi adalah satu-satunya penafsiran atas suatu situasi dan bukan urutan yang benar atas situasi tersebut (Miftah 2007).

Dalam pandangan yang senada, Persepsi merupakan proses kognitif yang dilewati setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, persepsi, sentuhan, dan penciuman.

Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia) (Sani 2007). Menurut Maclver dan Page (Sukanto 2009) masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.

Pengertian Persepsi Masyarakat

Pengertian persepsi masyarakat adalah pendapat sekelompok orang yang hidup bersama dalam lingkungan tertentu yang sama dan mengambil kesimpulan tentang suatu objek berdasarkan pengetahuan, penglihatan dan pengamatan, sehingga setiap orang membuat sudut pandang yang berbeda-beda meskipun subjeknya sama.

Pengertian Khidmah

Kata Khidmah merupakan bentuk kata benda yang berarti kegiatan, pengabdian dan pelayanan. Mereka yang mendengarkan ceramah agama dari sang Kiai dengan Khidmah; mengabdikan kepada, setia kepada. Para santri berkhidmat kepada gurunya. Berkhidmat: berbuat khidmat, sopan santun (Nasional. 2018). Khidmah juga bisa bermakna melayani, atau membantu (Umar 2008).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa khidmah dalam konteks pendidikan pesantren adalah kesediaan seorang santri membantu, melayani, menghormati dan mengabdikan dirinya untuk kepentingan Kiai, ustadz dan pondok pesantren dengan

mengharap keberkahan dalam hidup yang dilandasi semata-mata untuk mencari ridha Allah. Berharap keberkahan berarti berharap kebaikan yang bertambah, bermanfaat, suci, kekal dan pasti mendapat kebahagiaan (Shihab 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata Khidmah merupakan bentuk kata benda yang berarti kegiatan, pengabdian dan pelayanan. Mereka yang mendengarkan ceramah agama dari sang Kiai dengan Khidmah; mengabdikan kepada, setia kepada. Para santri berkhidmat kepada gurunya. Berkhidmat: berbuat khidmat, sopan santun (Nasional. 2018). Khidmah juga bisa bermakna melayani, atau membantu (Umar 2008).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa khidmah dalam konteks pendidikan pesantren adalah kesediaan seorang santri membantu, melayani, menghormati dan mengabdikan dirinya untuk kepentingan Kiai, ustadz dan pondok pesantren dengan mengharap keberkahan dalam hidup yang dilandasi semata-mata untuk mencari ridha Allah. Berharap keberkahan berarti berharap kebaikan yang bertambah, bermanfaat, suci, kekal dan pasti mendapat kebahagiaan.(Shihab 2007)

Landasan normatif yang berkenaan dengan khidmah dapat dilacak dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 60-64 dalam kisah Nabi Musa saat mencari keberadaan Nabi Khidir, di mana seorang pemuda bernama Yusya' berkhidmah membawakan bekal dan keperluan Nabi Musa dalam perjalanan tersebut. Bisa juga ditemukan dalam surah Ali Imran ayat 37, berkisah keadaan Nabi Zakariya, yang berkhidmah membantu memenuhi kebutuhan dan keperluan Sayyidah Maryam.

Tujuan utama dari Khidmah adalah untuk menciptakan hubungan batin yang kuat antara santri dengan kiainya. Relasi Kiai dan santri tidak dibatasi oleh ruang pembelajaran. Kedekatan kiai dengan santrinya dilakukan dengan ikhlas tanpa pamrih, sebab, disamping merupakan panggilan agama, juga merupakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.(Samsudin 2022)

Demikian halnya dengan keinginan santri membangun hubungan batin yang erat selain karena figur sang kiai telah mendapatkan pengakuan secara penuh, juga dikarenakan mereka merasa berhutang budi atas bimbingan dan kebaikan sang kiai, atau dalam istilah santri dikenal dengan khidmah kepada kiai.

Dalam praktiknya, khidmah terbagi dalam tiga jenis, pertama, *Khidmah bi al-Nafs* yaitu khidmah dengan fisik atau tenaga. Khidmah ini bisa dilakukan dengan hal-hal kecil seperti merapikan sandal kiai agar kiai mudah memakai sandalnya kembali, mencuci kendaraan kiai, menyetir mobil kiai atau membantu pekerjaan rumah kiai.

Kedua, *Khidmah bi al-Maal*, yaitu Khidmah dengan harta. Khidmah dengan harta mungkin belum dapat dilakukan oleh santri sebab belum berpenghasilan sendiri. Khidmah dengan harta ini dapat dilakukan kelak jika santri sudah memiliki penghasilan sendiri. Berkhidmah dengan harta misalnya menyumbangkan harta untuk pembangunan pesantren.

Ketiga, *Khidmah bi al-Du'a*, yaitu Khidmah dengan cara mendoakan kesehatan, keberkahan, dan kemuliaan kiai baik ketika selesai shalat atau mendoakan di waktu dan tempat yang dianjurkan berdoa.

Program Khidmah MA Yanbu'ul Quran Kudus

Program khidmah yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah merupakan hal yang menarik untuk dicermati. Kemenarikannya tentu sangat beralasan; pertama tradisi khidmah di madrasah, bukan hanya sebagai kebiasaan yang telah berjalan turun temurun, melainkan lebih dari itu, tradisi khidmah akan menjadi sumber nilai yang dapat membentuk sikap dan kepribadian santri. Kedua, tradisi khidmah yang telah berjalan sekian lama di lingkungan pesantren memberikan manfaat, bukan saja pada madrasah secara institusional, namun juga memberikan manfaat pada santri secara personal.

Bahkan MA Yanbuul Quran telah mengembangkan tradisi khidmah secara terukur sebagai bagian dari upaya menyiapkan santri agar mampu beradaptasi dengan kehidupan sosial bermasyarakat. Pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan di madrasah perlu ditopang dengan pembelajaran khidmah untuk memberikan bekal material dan immaterial kepada santri di masa yang akan datang.

Terlebih, seiring dengan perubahan dan kemajuan masyarakat di era digital, maka madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan sebagai *agent of change* yang selalu adaptif terhadap perkembangan tersebut, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. (Mujtahid 2011b)

Untuk menyiapkan sumber daya manusia unggul memerlukan lembaga pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing yang baik. Kalau madrasah hanya sebatas mengajarkan ranah agama saja, seperti pembelajaran tauhid, fiqih, dan tasawuf dan lainnya, maka harapan untuk melahirkan sumber daya manusia unggul rasanya jauh dari harapan. Madrasah dalam keterkaitannya dengan pembentukan sumber daya manusia unggul selain menguasai ilmu agama sebagai perangkat kekuatan spiritual dan moral, juga harus menguasai ketrampilan sosial dan *life skill* sebagai kekuatan untuk menghadapi hiruk pikuk kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks. Atas pertimbangan kondisi obyektif ini, kemudian MA Yanbuul Quran Kudus menetapkan kebijakan program khidmah sebagai jawaban atas perubahan zaman dan dinamika pendidikan di era digital ini.

Model pembelajaran khidmah yang dikembangkan MA Yanbuul Quran Kudus bukan sekedar berfokus pada *Khidmah bi al-Nafs* yaitu khidmah dengan fisik atau tenaga melalui kerelaan santri membantu menyiapkan keperluan madrasah, namun lebih berorientasi pada dua ranah yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan sosial dan pendewasaan santri. Pertama, Khidmah di bidang pengelolaan pesantren. Santri yang telah merampungkan telah menyelesaikan jenjang pendidikan di madrasah Aliyah dapat mengambil program khidmah sebagai tenaga pengelolaan sarana dan prasarana pesantren, pengelolaan dapur pesantren, pengelolaan sanitasi dan kebersihan pesantren, pengelolaan sistem keamanan di pesantren, serta pengelolaan pelayanan kesehatan.

Kedua, khidmah di bidang kepemimpinan. Jenis khidmah ini menempatkan santri menjadi pengurus pondok, musyrif dan pengelola koperasi. Pengurus pesantren dimaksud adalah warga pesantren yang berstatus santri khidmah, bukan kiai atau ustadz.

Keberadaan pengurus sangat diperlukan untuk menopang pengelolaan institusi pesantren bersama unsur-unsur yang lain. Sedangkan Musyrif adalah santri khidmah pendamping yang bertugas mendampingi dan mengontrol segala bentuk aktivitas santri Madrasah Aliyah setiap harinya. Adapun pengelola koperasi adalah santri Khidmah yang ditugaskan sebagai pengelola koperasi yang menyediakan kebutuhan sandang, pangan serta kebutuhan penunjang bagi santri. Khidmah ini selain melatih jiwa kepemimpinan santri, juga mendidik santri bertanggung jawab dalam mengemban setiap amanah (Dr.KH. Ahmad Faiz, Lc.,MA). Pengurus pondok, musyrif, dan pengelola koperasi termasuk unsur vital dalam pengelolaan pesantren. Keberadaannya memiliki peran strategis dan teknis dalam membantu pengasuh menerapkan kebijakan serta menegakkan peraturan dan tata tertib pondok pesantren.

Ketiga, hidmah di bidang keilmuan (*al-Ilm*), dalam hal ini khidmah bisa digunakan sebagai sarana menguatkan keilmuan (baik Tahfidz Al-Qur'an) ataupun ilmu ke-Islaman lainnya, dan juga sekaligus menjadi sarana untuk mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki melalui pengabdian mengajar di Madrasah dan Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan. Hasilnya cukup signifikan dimana santri merasa menikmati adanya keberkahan ilmu dari hasil proses khidmahnya. Berikut data santri yang mengikuti program khidmah berdasarkan jenisnya.

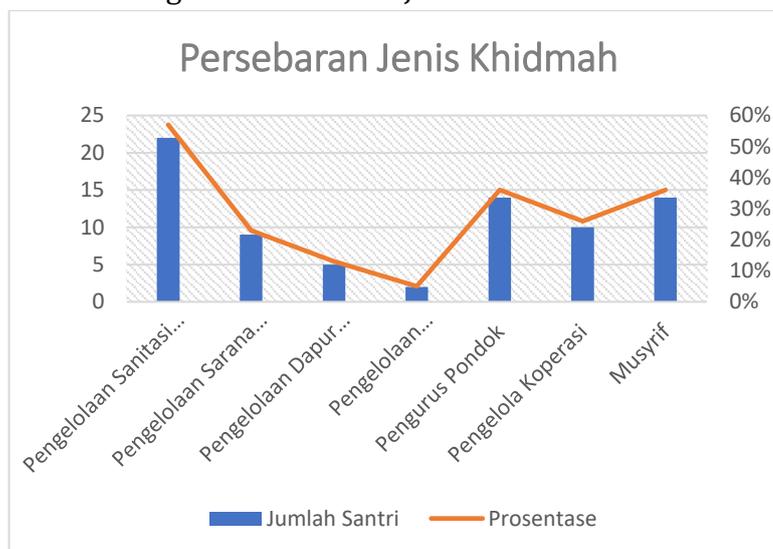
Table 1.
Data Santri Khidmah

No	Aspek	Jenis Khidmah	Jumlah santri
1	Pengelolaan Pesantren	Pengelolaan Sanitasi dan Kebersihan	22
		Pengelolaan Sarana dan Prasarana	9
		Pengelolaan Dapur dan Logistik	5
		Pengelolaan Layanan Kesehatan	2
2	Kepemimpinan	Pengurus Pondok	14
		Pengelola Koperasi	10
		Musyrif	14
3	Keilmuan	Muroja'ah dan Pendidikan	38

Dalam perkembangannya, madrasah ini mampu memberikan banyak sekali penghafal al-Quran di kota Kudus. Selain itu fenomena menarik yang harus dicermati adalah bahwa MA Yanbuul Quran menerapkan tradisi khidmah pada para penghafal al-Quran melalui mekanisme yang telah diatur oleh madrasah. Hal ini dapat diketahui dari sejumlah alumni, dimana implementasi tradisi ini dilakukan setelah santri telah menyelesaikan target minimal hafalan 24 juz, dengan dibuktikan dengan nilai tes tahfizh.

Dari aspek ini menunjukkan bahwa MA Yanbuul Quran memiliki corak khidmah yang berorientasi pada nilai-nilai kepesantrenan, kepemimpinan, dan keilmuan dalam khazanah lembaga pendidikan Islam.

Tabel 2.
Diagram Prosentase Jenis Khidmah



Berdasarkan data di atas, MA Yanbuul Quran Kudus memiliki kemampuan dalam memadukan antara pembelajaran dan pengkhidmatan dalam mempersiapkan lulusannya menjadi pribadi yang komitmen pada nilai-nilai agama, sekaligus memiliki kekuatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepesantrenan dalam menghadapi dialektika sosial melalui proses pengkhidmatan.

Pemahaman Masyarakat terhadap Program Khidmah MA Yanbuul Quran Kudus

Untuk mendukung data pokok dokumen-dokumen pemahaman masyarakat terhadap program Khidmah MA Yanbuul Quran dilakukan pendistribusian angket terhadap 27 wali santri sebagai sampel objek penelitian.

Tabel 3.

Hasil Kuesioner Pemahaman Masyarakat Terhadap Program Khidmah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Yang dimaksud Khidmah adalah kesediaan seorang santri membantu, melayani, menghormati dan mengabdikan dirinya untuk kepentingan Kiai, ustadz dan pondok pesantren dengan mengharap keberkahan dalam hidup yang dilandasi semata-mata untuk mencari ridha Allah.	20	7		
2.	Yang dimaksud Khidmah adalah kesediaan santri membantu dan menolong Kyai dengan berharap kebaikan yang bertambah, bermanfaat, dan memperoleh kebahagiaan	19	8		
3.	Tujuan utama dari Khidmah adalah untuk menciptakan hubungan batin yang kuat antara santri dengan kainya.	19	8		
4.	Kedekatan kiai dengan santrinya dilakukan dengan ikhlas tanpa pamrih, sebab, disamping merupakan panggilan agama, juga merupakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat	19	8		
5.	Merapikan sandal kiai agar kiai mudah memakai sandalnya kembali, mencuci kendaraan kiai, menyetir mobil kiai atau membantu pekerjaan rumah kiai merupakan contoh Khidmah dengan fisik atau tenaga	19	6	2	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>(Khidmah bi al-Nafs)</i>					
6.	Menyumbangkan harta untuk pembangunan pesantren merupakan contoh Khidmah dengan harta <i>(Khidmah bi-al-maal)</i> .	14	13		
7.	Mendoakan kesehatan, keberkahan, dan kemuliaan kiai baik ketika selesai shalat atau mendoakan di waktu lain merupakan contoh Khidmah dengan doa <i>(Khidmah bi-al-Du'a)</i>	22	5		

Berdasarkan tabel diatas maka jika data tersebut didistribusikan dengan aturan sebagai berikut:

- SS diberi skor 4
- S diberi skor 3
- TS diberi skor 2
- STS diberi skor 1

Untuk menghitung skor penilaian tersebut, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus $T \times P_n$, yaitu total responden dikali total skor penilaian. Sehingga, hasil dari skor tersebut adalah:

Tabel 4.
Rekapitulasi Data Kuesioner

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah
1.	Yang dimaksud Khidmah adalah kesediaan seorang santri membantu, melayani, menghormati dan mengabdikan dirinya untuk kepentingan Kiai, ustadz dan pondok pesantren dengan mengharap keberkahan dalam hidup yang dilandasi semata-mata untuk mencari ridha Allah.	80	21			101
2.	Yang dimaksud Khidmah adalah kesediaan santri membantu dan menolong Kyai dengan berharap kebaikan yang bertambah, bermanfaat, dan memperoleh kebahagiaan	76	24			100
3.	Tujuan utama dari Khidmah adalah untuk menciptakan hubungan batin yang kuat antara santri dengan kiainya.	76	24			100
4.	Kedekatan kiai dengan santrinya dilakukan dengan ikhlas tanpa pamrih, sebab, disamping merupakan panggilan agama, juga merupakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat	76	24			100
5.	Merapikan sandal kiai agar kiai mudah memakai sandalnya kembali, mencuci kendaraan kiai, menyetir mobil kiai atau membantu pekerjaan rumah kiai merupakan contoh Khidmah dengan fisik atau tenaga <i>(Khidmah bi al-Nafs)</i>	76	18	4		98

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah
6.	Menyumbangkan harta untuk pembangunan pesantren merupakan contoh Khidmah dengan harta (<i>Khidmah bi-al-maal</i>).	56	39			95
7.	Mendoakan kesehatan, keberkahan, dan kemuliaan kiai baik ketika selesai shalat atau mendoakan di waktu lain merupakan contoh Khidmah dengan doa (<i>Khidmah bi-al-Du'a</i>)	88	15			103
Total		452	165	4		621

Setelah dilakukan perhitungan maka jumlah skor untuk setiap pertanyaan secara berurutan adalah 95, 98, 100, 101, 103. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan nomor 7 merupakan pertanyaan dengan skor tertinggi, dan pertanyaan 6 merupakan pertanyaan dengan skor terendah. Kemudian jika dilihat dari tiap skor untuk skor STS sama dengan 0, untuk skor TS dengan 4, untuk skor S dengan 148, dan untuk skor SS adalah 528. Jadi dapat disimpulkan bahwa 73 persen orang memilih pilihan sangat setuju. Ini berarti pemahaman masyarakat terhadap program Khidmah di MA Yanbuul Quran Kudus dengan indikator pemahaman pada tabel 4 dapat diketahui 73 persen masyarakat paham dengan program Khidmah MA Yanbuul Quran Kudus.

Persepsi Masyarakat Terhadap Program Khidmah di MA Yanbuul Quran Kudus

Persepsi masyarakat terhadap program khidmah madrasah setidaknya memunculkan tiga jawaban utama yaitu positif, negatif dan netral. Hal lain yang dapat mendeskripsikan bahwa tanggapan masyarakat terhadap program khidmah bukanlah sekedar persoalan tambahan masa pembelajaran, namun bagaimana program edukasi dan pemberdayaan santri yang dilaksanakan oleh madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas santri melalui berbagai kegiatan agama, sosial, dan pemberdayaan diri, benar-benar berdampak pada efektifitas pembelajaran yang dapat mengantarkan santri menjadi bagian dari sumber daya insani yang unggul.

Untuk mendukung data pokok dokumen-dokumen persepsi masyarakat terhadap program Khidmah MA Yanbuul Quran dilakukan pendistribusian angket terhadap 27 wali santri sebagai sampel objek penelitian.

Tabel 5.

Hasil Kuesioner Persepsi Masyarakat Terhadap Program Khidmah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya melihat bahwa pengembangan program Khidmah di MA Yanbu'ul Quran Menawan Kudus berorientasi pada <i>agent of change</i> terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul.	20	7		
2.	Untuk melahirkan SDM santri unggul memerlukan sebuah pendidikan yang bermutu dan memiliki daya saing yang baik. Salah satunya dengan program Khidmah	17	10		
3.	Salah satu pengembangan program Khidmah MA Yanbu'ul Quran di bidang Pendidikan adalah dengan memberikan	20	7		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	kesempatan kepada santri yang telah merampungkan tahfizh 30 juz atau telah menyelesaikan jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah sebagai tenaga pengajar tahfizh Quran bagi santri junior				
4.	Saya yakin program Khidmah memberikan manfaat edukatif bagi santri serta memberikan pengalaman kepemimpinan bagi santri	22	5		
5.	Program Khidmah menambah waktu masa tinggal santri di pesantren, namun berdampak pada pengalaman santri	7	14	6	

Berdasarkan tabel diatas maka jika data tersebut didistribusikan dengan aturan sebagai berikut:

- SS diberi skor 4
- S diberi skor 3
- TS diberi skor 2
- STS diberi skor 1

Untuk menghitung skor penilaian tersebut, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus $T \times P_n$, yaitu total responden dikali total skor penilaian. Sehingga, hasil dari skor tersebut adalah:

Tabel 6.
Rekapitulasi Data Kusieoner

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah
1.	Saya melihat bahwa pengembangan program Khidmah di MA Yanbu'ul Quran Menawan Kudus berorientasi pada <i>agent of change</i> terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul.	80	21			101
2.	Untuk melahirkan SDM santri unggul memerlukan sebuah pendidikan yang bermutu dan memiliki daya saing yang baik. Salah satunya dengan program Khidmah	68	30			98
3.	Salah satu pengembangan program Khidmah MA Yanbu'ul Quran di bidang Pendidikan adalah dengan memberikan kesempatan kepada santri yang telah merampungkan tahfizh 30 juz atau telah menyelesaikan jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah sebagai tenaga pengajar tahfizh Quran bagi santri junior	80	21			101
4.	Saya yakin program Khidmah memberikan manfaat edukatif bagi santri serta memberikan pengalaman kepemimpinan bagi santri	88	15			103
5.	Program Khidmah menambah waktu masa tinggal santri di pesantren, namun berdampak pada pengalaman santri	28	42	12		82
Total		344	129	12		485

Setelah dilakukan perhitungan maka jumlah skor untuk setiap pertanyaan secara berurutan adalah 82, 98, 101, 103. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan nomor 4 merupakan pertanyaan dengan skor tertinggi, dan pertanyaan 5 merupakan pertanyaan dengan skor terendah. Kemudian jika dilihat dari tiap skor untuk skor STS sama dengan 0, untuk skor TS dengan 12, untuk skor S dengan 129, dan untuk skor SS adalah 344. Jadi dapat disimpulkan bahwa 71 persen orang memilih pilihan sangat setuju. Ini berarti persepsi masyarakat terhadap program Khidmah di MA Yanbuul Quran Kudus cenderung terkategori positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan program Khidmah MA Yanbuul Quran Menawan Kudus memiliki corak khidmah yang berorientasi pada kemampuan di bidang pengelolaan kepesantrenan, kepemimpinan, dan pengembangan keilmuan dalam khazanah lembaga pendidikan Islam. Bidang pengelolaan pesantren meliputi pengelolaan sarana dan prasarana pesantren, pengelolaan dapur pesantren, pengelolaan sanitasi dan kebersihan pesantren, pengelolaan sistem keamanan di pesantren, serta pengelolaan pelayanan kesehatan. Bidang kepemimpinan meliputi pengurus pondok, musyrif dan pengelola koperasi. Adapun bidang keilmuan meliputi murojaah tahfid, pendalaman keilmuan keislaman, dan pengamalan keilmuan.
2. Pemahaman masyarakat terhadap program Khidmah MA Yanbuul Quran menunjukkan adanya kecenderungan kategori paham.
3. Persepsi masyarakat terhadap program Khidmah MA Yanbuul Quran menunjukkan adanya kecenderungan kategori positif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan "*Persepsi Masyarakat Terhadap Program Khidmah MA Yanbuul Quran Menawan Kudus* memiliki kecenderungan terkategori positif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat dalam hal ini wali santri, agar kiranya dapat mendukung program Khidmah MA Yanbuul Quran Menawan Kudus dengan memberikan dukungan moral, material serta kontribusi pemikiran bagi pengembangan model Khidmah, sehingga program Khidmah berdampak pada sikap, perilaku dan pemberdayaan diri santri.
2. Bagi pengelola program Khidmah MA Yanbuul Quran Kudus diharapkan dapat mengimplementasikan program Khidmah secara tuntas dan efektif, sehingga harapan untuk menyaipkan generasi penghafal al-Quran yang unggul dapat terwujud.

Bagi santri program Khidmah MA Yanbuul Quran Kudus, diharapkan dapat sepenuhnya mengikuti seluruh program Khidmah yang diselenggarakan oleh madrasah, baik pada kegiatan yang berorientasi pada kemampuan dalam hal pengelolaan pesantren, maupun kemampuan dalam hal kepemimpinan. Hal ini dimaksudkan agar santri Khidmah benar-benar merasakan manfaat dan keberkahan untuk menghadapi dialektika sosial masyarakat yang semakin dinamis

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Aufa, *The Khidmah Tradition of Santri Towards Kyai (The Review of 'Urf & Psychology)*, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 1, 2022. pp. 278-292 E-ISSN: 2614-8013

Abdillah, Masykuri, "Pesantren Dalam Konteks Pendidikan Nasional dan Pengembangan Masyarakat", dalam *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: Grasindo, 2002

Abdul Sani, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2007

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Arifin, M, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2018

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1994

Elfachmi, A. K. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Erlangga, 2016

Fathoni, Haris Makmur, *Pendidikan Islam*, Jogjakarta, Ircisod, 2010

Husaini, Adian, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Depok: Komunitas Nuun, 2011

Junaidi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2010

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Seri INIS XX, 1994

Moleong, J. lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2011

Muthohar, Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rosda Karya, 2007

Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Samsudin, 2018 *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, Jurnal Al-Fikri, [Vol 1, No 2](#)

_____, 2019 *Tantangan Lembaga Pesantren di Era Disrupsi*, Proceeding Conference on Islamic Studies 2019, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cois/article/view/8063>

_____, Tradisi Khidmah dalam Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Progress Unwahas, Vo; 10 No.1 (2022)

Sujono Sukanto, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik dan Analisis Kebijakan*. Yogyakarta: Ombak. 2009,

Toha. Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Undang-Undang Pesantren nomor 18 tahun 2019 Bab II pasal 3

Umar, Ahmad Mukhtar, *Mu'jam al-Lughah al-Arabiyah al-Mu'ashirah*, Kairo: Alamul Kutub, 2008

Yasid, Abu. *Paradigma Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: Ircisod. 2018.